

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam ekonomi pertanian di Indonesia. Jagung merupakan salah satu komoditas pangan yang memiliki peran strategis dalam pemenuhan kebutuhan pangan nasional dan sebagai bahan baku dalam industri pakan ternak. Pertanian jagung di Indonesia memiliki sejarah panjang dan telah menjadi bagian integral dari sistem pangan dan ekonomi di negara ini. Pertanian jagung di Indonesia memiliki cakupan luas, mulai dari lahan pertanian skala kecil oleh petani subsisten hingga lahan komersial yang dikelola oleh perusahaan besar. Jagung ditanam di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk di Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, dan daerah lainnya. Ketersediaan lahan yang luas dan keberagaman iklim di Indonesia memberikan potensi yang besar untuk pengembangan pertanian jagung.

Jagung juga memiliki peran penting dalam ketahanan pangan nasional. Sebagai sumber karbohidrat, protein, dan lemak, jagung menjadi salah satu pilihan utama bagi masyarakat di Indonesia. Selain itu, jagung juga digunakan sebagai bahan baku dalam industri pakan ternak yang mendukung pertumbuhan sektor peternakan di Indonesia. Dalam konteks ini, pengembangan pertanian jagung di Indonesia menjadi sangat penting untuk memastikan ketersediaan pangan yang cukup untuk penduduk Indonesia yang terus berkembang.

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, pertanian jagung di Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah terbatasnya teknologi dan infrastruktur yang digunakan dalam produksi jagung, seperti penggunaan benih unggul, teknologi budidaya yang modern, serta akses terhadap sumber daya yang diperlukan. Selain itu, fluktuasi harga jagung di

pasar, perubahan iklim, dan masalah sosial-ekonomi juga dapat mempengaruhi produksi jagung di Indonesia.

Oleh karena itu, analisis, pemahaman, dan peningkatan dalam sektor pertanian jagung di Indonesia menjadi penting untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan potensi yang ada. Dalam rangka meningkatkan produksi, efisiensi, dan keberlanjutan pertanian jagung, analisis dan pemahaman yang baik tentang kondisi saat ini, struktur produksi, dan tantangan yang dihadapi sangat penting untuk mengembangkan kebijakan yang tepat, memperbaiki teknologi, dan meningkatkan kesejahteraan para petani jagung di Indonesia.

Potensi lahan Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi lahan yang luas dan subur untuk pertanian, termasuk untuk pertanian jagung. Lahan yang tersedia di Sulawesi Selatan memiliki karakteristik yang sesuai untuk pertumbuhan jagung, seperti tanah yang kaya akan unsur hara, curah hujan yang cukup, serta iklim tropis yang hangat dan lembab. Pemerintah pusat maupun daerah di Sulawesi Selatan telah memberikan dukungan untuk pengembangan pertanian jagung, termasuk melalui program dan kebijakan yang diimplementasikan. Dukungan ini meliputi pengadaan benih unggul, pendampingan teknis kepada petani, penyuluhan mengenai teknologi budidaya yang baik, serta penyediaan infrastruktur yang mendukung seperti irigasi, jalan, dan pascapanen. Selain kebutuhan pangan dalam negeri, jagung juga memiliki potensi pasar ekspor yang cukup besar. Permintaan jagung dari negara-negara tetangga seperti Malaysia, Filipina, dan Singapura terus meningkat. Oleh karena itu, pengembangan pertanian jagung di Sulawesi Selatan dapat menjadi salah satu sumber devisa negara melalui ekspor jagung (Agustono, 2011).

Di Sulawesi Selatan, terdapat beragam varietas jagung lokal yang telah diadaptasi dengan kondisi lingkungan setempat. Varietas jagung lokal ini memiliki keunggulan adaptasi terhadap

kondisi tanah, cuaca, dan hama penyakit di Sulawesi Selatan, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi jagung. Pertanian jagung dapat menjadi alternatif mata pencaharian yang potensial bagi petani di Sulawesi Selatan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dengan pengembangan teknologi budidaya yang baik, serta pengelolaan yang efisien dalam rantai nilai jagung, diharapkan petani jagung dapat meningkatkan pendapatan mereka dan memperbaiki kesejahteraan keluarga petani.

Kabupaten Gowa adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia, yang memiliki potensi lahan yang cukup luas untuk pengembangan tanaman jagung. Lahan di Kabupaten Gowa memiliki jenis tanah yang subur dan kondisi iklim yang sesuai untuk pertumbuhan jagung. Selain itu, lahannya juga cukup beragam, mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi, yang dapat mendukung pertumbuhan jagung dengan variasi kebutuhan agroekologi yang berbeda.

Jagung merupakan salah satu sumber pangan penting bagi masyarakat Indonesia, termasuk di Kabupaten Gowa. Jagung dapat digunakan sebagai bahan pangan langsung seperti nasi jagung, ketan jagung, atau sebagai bahan baku untuk industri makanan dan pakan ternak. Permintaan akan jagung yang tinggi sebagai bahan pangan dan bahan baku industri di Kabupaten Gowa menjadi alasan penting bagi pengembangan pertanian jagung di daerah ini, untuk memastikan ketersediaan pangan yang cukup bagi masyarakat setempat.

Pengembangan jagung di Kabupaten Gowa menjadi alternatif yang menjanjikan. Selama ini, pertanian di Kabupaten Gowa didominasi oleh tanaman padi dan cengkeh. Dengan mengembangkan pertanian jagung, maka sektor pertanian di Kabupaten Gowa menjadi lebih beragam dan dapat mengurangi ketergantungan pada satu jenis komoditas saja.

Berdasarkan potensi lahan, kebutuhan pangan, diversifikasi pertanian, potensi pasar, serta dukungan pemerintah dan institusi, pengembangan pertanian jagung di Gowa menjadi suatu upaya yang menjanjikan dan dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan pertanian dan ekonomi lokal.

Proses pascapanen dalam usahatani merupakan rangkaian proses yang menentukan nilai tambah dari suatu produk. Sebagian petani jagung di Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa dalam melakukan kegiatan pascapanen usahatani jagung meliputi dua proses yang berbeda yaitu sebagian petani menjual hasil produksi jagung biji basah dan sebagiannya pula menjual hasil produksi jagung biji kering. Fenomena perbedaan tersebut, baik dalam pascapanen maupun pemasarannya sehingga menarik untuk diteliti.

Jagung biji basah dan jagung biji kering merupakan jenis jagung yang umumnya diproduksi oleh petani lokal, termasuk di Desa Tanah Karaeng, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa. Namun, dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat, petani jagung di Desa Tanah Karaeng, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa perlu mempertahankan produksi jagung mereka secara berkelanjutan dan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, analisis struktur biaya, pendapatan, dan nilai tambah produksi jagung biji basah dan jagung biji kering menjadi sangat relevan dalam penelitian ini.

Desa Tanah Karaeng, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa. Sulawesi Selatan merupakan salah satu desa penghasil komoditi jagung, namun produksinya masih berfluktuasi, seperti terlihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Jagung di Kabupaten Gowa, Tahun 2019-2021.

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2019	48.194	288.200	5,97
2020	53.455	296.840	5,55
2021	58.769	305.492	5,20
Rata-Rata	53.472	296.844	5,57

Gowa : Dinas Pertanian Kabupaten Gowa, tahun 2023

Tabel 1, dapat dilihat laju peningkatan produksi dari tahun ketahun. Luas lahan pada tahun 2021 seluas 58.769 Ha dengan produksi sebesar 305.492 Ton jumlah ini meningkat dibanding tahun 2020 dan 2019. Namun produktivitas jagung menurun.

Berdasarkan pada uraian tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai “**Dampak Perbedaan Perlakuan Pascapanen Jagung Terhadap Struktur Biaya, Pendapatan dan Nilai Tambah di Desa Tanah Karaeng, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa**” agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui produksi jagung dan pendapatan petani pada tahun-tahun yang akan datang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian yang dikemukakan adalah:

1. Bagaimana perbedaan perlakuan pascapanen jagung di Desa Tanah Karaeng, kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa.
2. Bagaimana dampak perbedaan perlakuan pascapaen jagung terhadap struktur biaya produksi usahatani jagung.
3. Bagaimana dampak perbedaan perlakuan pascapanen jagung terhadap pendapatan usahatani jagung.
4. Berapa nilai tambah yang diperoleh petani yang memproduksi jagung biji kering.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perbedaan perlakuan pascapanen jagung di Desa Tanah Karaeng, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa.
2. Menganalisis struktur biaya produksi usahatani jagung akibat perbedaan perlakuan pascapanen.
3. Menganalisis perbedaan pendapatan usahatani jagung akibat perbedaan perlakuan pascapanen.
4. Menganalisis nilai tambah yang diperoleh petani yang memproduksi biji jagung kering.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai proses pembelajaran dan pengetahuan khususnya Dampak Perbedaan Perlakuan Pascapanen Jagung Terhadap Struktur Biaya, Pendapatan dan Nilai Tambah di Desa Tanah Karaeng, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa.
2. Bagi petani jagung, sebagai tambahan informasi dan penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai Dampak Perbedaan Perlakuan Pascapanen Jagung Terhadap Struktur Biaya, Pendapatan dan Nilai Tambah di Desa Tanah Karaeng, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa.
3. Bagi Pemerintah, sebagai bahan informasi dan bahan referensi ilmu pengetahuan mengenai Dampak Perbedaan Perlakuan Pascapanen Jagung.

